

STUDI AGAMA AGAMA DI NEGERI BELANDA

(suatu gambaran singkat)

oleh : *Drs. Harith Abdoussalam*

Suatu undang-undang (peraturan) Perguruan Tinggi di negeri Belanda yang dikeluarkan pada tahun 1876, telah menawarkan kemungkinan membina jabatan Guru Besar dalam bidang Sejarah Agama pada Fakultas Theologi di seluruh Universitas-Universitas Negeri di negeri Belanda.

Segera sesudah keluarnya undang-undang Perguruan Tinggi itu, jabatan Guru Besar ini mulai dibina di Universitas-Universitas Negeri di Leiden, Amsterdam, Groningen dan Utrecht. Demikian juga selanjutnya di Universitas-Universitas swasta yang berdasarkan agama, seperti Universitas Roma Katholik di Nijmegen dan "Vrije Universiteit" dari aliran Reformasi di Amsterdam.

Kemudian sejak tahun 1945 jabatan Guru Besar dalam Sejarah Agama di Universitas-Universitas Negeri telah dibagi dalam dua kategori, yaitu satu bagian mengenai agama-agama Antik di sekitar wilayah Mediterania dan bagian lain mengenai agama-agama yang masih hidup (berkembang).

Dalam pengaturan statuta akademi yang telah memperlakukan (menganggap) agama Kristen sebagai suatu disiplin ilmu, maka agama Kristen dikeluarkan (dipisahkan) dari Sejarah Agama-agama. Dan selanjutnya studi tentang agama Kristen ini dibagi lagi dalam studi tentang Bible, Sejarah Gereja, Ethik dan Sejarah Doktrin Kristen; yang sudah barang tentu semua ini dikuliahkan pada fakultas-fakultas Theologia.

Dalam periode sepuluh tahun terakhir ini juga telah memasukkan Phenomenologi Agama ke dalam term of reference jabatan Guru Besar dalam Sejarah Agama. Dan sebagai tambahan bagi jabatan ini dalam beberapa tahun terakhir telah dibentuk staf pengajar dan kedudukan peneliti dalam bidang spesialisasi Sejarah Agama dan Phenomenologi Agama.

Adalah menarik perhatian bahwa sejak Perang Dunia Kedua juga telah menjadi memungkinkan adanya spesialisasi studi-studi agama tertentu, yaitu Sosiologi Agama dan Anthropologi Agama. Sehingga dewasa ini terdapat staf pengajar bagi Sosiologi Agama dan Anthropologi Agama di sementara Fakultas-fakultas Ilmu-ilmu Sosial. Sedangkan sebelumnya di sementara Fakultas-fakultas Sastra telah terdapat jabatan Guru Besar bagi sejarah kebudayaan daerah-daerah tertentu, dimana Sejarah Agama (Sejarah Agama-agama) daerah itu adalah merupakan salah satu bagian.

Di negeri Belanda studi sejarah agama bisa dibedakan dalam tiga ruang lingkup.

Pertama : studi bahasa-bahasa dan sastra Ketimuran dan Afrika pada Fakultas Sastra, suatu studi yang tetap keadaannya tidak dapat dipisahkan bagi suatu studi historis agama-agama Asia dan Afrika. Yang menitik-beratkan studi-studi Ketimuran ini berpusat di Universitas Negeri Leiden. Sedangkan studi tentang India dengan tegas dibebankan pada Universitas Negeri Utrecht.

Berdekatan hubungannya dengan studi sastra Ketimuran dan Afrika ini adalah studi sejarah termasuk sejarah kebudayaan dan sejarah agama. Dus misalnya terdapat jabatan Guru Besar dalam studi tentang Islam, studi tentang Budha, studi tentang China-Jepang, studi tentang kebudayaan wilayah Indonesia-Malaysia, studi kebudayaan India dan Afrika. Adapun perhatiannya disini diarahkan kepada sejarah moderen daripada daerah-daerah tersebut.

Kedua : studi bahasa-bahasa dan sastra klasik Yunani dan Romawi dan juga bahasa-bahasa dan sastra-sastra agama-agama Antik dari wilayah Mediterania. Studi bahasa-bahasa dan sastra-sastra klasik Yunani dan Romawi ini adalah jelas dipelajari di Fakultas Sastra. Sedangkan bahasa-bahasa dan sastra-sastra Mesir, Akkadia dan Semit adalah dipelajari di Fakultas Theologia.

Ketiga : studi tentang Bible dan terutama sastra Kristen, dan sudah barang tentu studi tentang sastra Kristen, sejarah, doktrin-doktrin dan praktek-praktek ajaran Kristen, serta studi agama Yanudi kontemporer yang non-biblikal. Studi-studi ini diberikan pada Fakultas Theologia dengan alasan bahwa di negeri Belanda Fakultas Theologia adalah merupakan bagian daripada Universitas-universitas Negeri dengan konsekwensi sebagai studi agama secara ilmiah tidak dihubungkan dengan kedudukan kepercayaan. Hal ini terkecuali pada dua universitas swasta yang berdasarkan agama tidak demikian keadaannya.

Adapun mengenai Phenomenologi Agama juga mulai menjadi berkembang kembali pada waktu akhir-akhir ini. Dalam sejarahnya fenomenologi agama di negeri Belanda dapat dibedakan dalam tiga periode.

Pertama : periode sebelum Perang Dunia Pertama dengan tokoh-tokohnya C.P. Tiel (1830–1902) mengajar di Universitas Negeri Leiden antara tahun 1877–1900. P.D. Chantepie de la Sausaye (1848–1920) mengajar di Amsterdam antara tahun 1878–1899 dan mengajar di Leiden antara tahun 1899–1916. Juga dalam periode ini landasan dan dasar hasil karya idee W.B. Kristensen dalam bidang fenomenologi agama telah mulai muncul, dia hidup antara tahun 1867–1953 dan mengajar di Leiden antara tahun 1901–1937.

Kedua : periode antara Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua dengan tokoh-tokohnya Gerardus van der Leeuw (1890–1950),

mengajar di Groningen antara tahun 1918–1950 yang telah melengkapi periode ini dengan karya besarnya. Ketika itu di Leiden Kristensen masih melanjutkan mengajar sampai tahun 1937 yang kemudian digantikan oleh H. Kraemer (1880–1965), mengajar di Leiden antara tahun 1937–1947. Sedangkan di Utrecht adalah H. Th. Obbink (1869–1947) mengajar di Amsterdam antara tahun 1910–1913 dan mengajar di Utrecht antara tahun 1913–1939.

Ketiga : periode kira-kira dua puluh tahun sesudah Perang Dunia Kedua dengan tokoh-tokohnya C.J. Bleeker, lahir tahun 1899 mengajar di Amsterdam antara tahun 1946–1969 dengan penggantinya J.H. Kamstra. K.A.H. Hidding lahir tahun 1902 mengajar di Leiden antara tahun 1948–1972 dengan penggantinya F. Sierksma. Di Utrecht H.W. Obbink lahir tahun 1898 mengajar di Utrecht antara tahun 1939–1968 digantikan oleh D.J. Hoens lahir tahun 1920 mengajar di Utrecht sejak tahun 1961 dan J. Zandee lahir tahun 1914 mengajar di Utrecht sejak tahun 1968. Di Groningen Th. P. van Baaren lahir tahun 1912 mengajar di Universitas Negeri Groningen sejak tahun 1952.

Dus periode fenomenologi agama di negeri Belanda sampai sekarang sudah mencapai lebih dari satu abad. Karya-karya yang hanya dikerjakan oleh beberapa orang sarjana selama periode ini, secara keseluruhan terbagi atas dua pokok pandangan saja. Yaitu pokok pandangan yang bersifat sistimatis dan pokok pandangan yang bersifat empiris.

Mengenai pokok pandangan yang bersifat sistimatis ini, fenomenologi agama Belanda telah melibatkan dirinya dalam suatu permasalahan yang bersifat internal. Problem internal ini muncul pada kenyataan bahwa para sarjana telah menempatkan dirinya sebagai subyek dalam mempelajari agama. Pada waktu mengndapi fenomenologi agama tidak bisa memisahkan secara keseluruhan sedikit atau banyak dari idee dan idealisme agamanya sendiri.

Pehnomenologi agama dengan pandangan yang bersifat sistimatis tergolong fenomenologi agama klasik. Phenomenologi agama klasik ini selanjutnya menjadi berupa fenomenologi tatanan keagamaan, bukan lagi berupa suatu rentetan gambaran dan urutan lembaga keagamaan yang sesuai dengan sejarah perkembangan strukturalnya; yang lepas terpisah dari tempat dan waktu. Dan dengan fenomenologi tipe ini selanjutnya orang akan membuat pilihan-pilihan tertentu. Sebagai contoh agama dapat digambarkan (difahami) sebagai suatu idea (prakarsa pikiran) yang berakibat pada fenomenologi agama juga bersifat logis, dan begitu seterusnya. Letak kekuatan fenomenologi agama klasik ini adalah meliputi segala fenomena keagamaan (agamis) dalam suatu struktur yang selanjutnya berarti atau diidentifikasi dengan *agama*.

Adapun mengenai pokok pandangan yang bersifat empiris, yaitu suatu kenyataan bahwa beberapa waktu yang lalu telah ditulis buku-buku penuntut fenomenologi agama yang lebih luas oleh para sarjana pada taraf dan bidang pengetahuan yang tinggi. Dengan munculnya buku-buku semacam ini para sarjana dalam bidang ini telah menghentikan, walaupun tidak mengurangi, sekurang-kurangnya membatasi diri dalam sikapnya menggunakan *vooronderstelling*.

Pokok pandangan yang bersifat empiris ini membawa ke arah munculnya gagasan baru fenomenologi agama. Penela'ahan fenomenologi agama gagasan baru ini selanjutnya mencoba menguji secara mendalam masalah interpretasi subyektif dan cara menghadapi agama menurut pemahaman seseorang.

Studi agama semacam ini dibedakan oleh fakta bahwa titik tolaknya adalah bukan suatu konsep umum agama yang diterapkan kepada suatu kenyataan keagamaan yang spesifik apakah itu bersifat metafisik, meta-sosial ataukah metapsihik. Paralel dengan ini pengalaman keagamaan disini tidak dianggap sebagai pengalaman tentang realitas yang absolut yang ada bersama-sama dengan alam kehidupan. Penela'ahan fenomenologi agama gaya baru di dalam bidang ini menjadi agak bersifat menjelajahi kualitas perbuatan manusiawi yang bersifat keagamaan, tingkah laku atau sikap manusia.

Dalam cara ini fenomenologi agama sebagai suatu disiplin ilmu telah berkembang dari suatu pandangan yang ideal menjadi semacam penela'ahan dalam realitas. Dan secara konsekwen telah berkembang dari interpretasi fenomena yang disesuaikan dengan cita rasa masing-masing orang menjadi suatu penela'ahan yang sebenarnya dari isi fenomena.

Surat Centin yang diterbitkan, bukanlah surat yang asli. Ini adalah hasil penulisan kembali dan penambahannya yang dilakukan oleh pengarang pengarang mungkin atas perintah Pustaka Mahkota Surakarta, yang kemudian menjadi Pustaka Buwana V (1820-1825 AD). Masing-masing pengarang mungkin diberi tugas untuk menuliskan topik yang paling khususnya.

1. Kyab. Yeladipana II (Kyab. dan punggawa I Surakarta, K.Ng. Yaw. 1820-1825 AD).

2. Kyab. Pongpanomo.

3. R. Ngoheta (Kyab. Pongpanomo, yang kemudian berubah nama menjadi Ahmad Sihar setelah haji).

4. Kyab. Sinar (Kyab. Pongpanomo, yang kemudian berubah nama menjadi Ahmad Sihar setelah haji).

DAFTAR BACAAN

- Th. van Baaren — H.J.W. Drijvers ed., *Religion, Culture and Methodology*, 1973 The Hague — Paris : Mouton & Co.
- B.A. van Prosdij, "A Century of the History of Religion in the Netherlands, 1976 an Ecological outline" in *Books on Religion*. Leiden : E.J. Brill.
- O. Schreuder, "Trends in the Sociology of Religion in the Netherlands, 19 1960—1969", dalam *Sociologia Neerlandica*, vol. VI.
- J.J. Waardenburg, *Reflection to the Study of Religion*. The Hague — Paris : 1978 Mouton & Co.
- J.J. Waardenburg, *Classical Approach to the Study of Religion*. The Hague — 1973 Paris — London : Mouton & Co.